

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan ( kondisi ) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang di harapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirnah dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat di terima anak didik dengan baik.

Sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain.

Pengajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberikan rangsangan, bimbingan, pengaruh dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapat), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajar bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan aktifitas fisik, demikian juga halnya dalam belajar renang. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaannya pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Olahraga renang dalam perkembangannya merupakan olahraga yang banyak digemari masyarakat. Olahraga renang merupakan keterampilan yang dapat digunakan sebagai sarana bermain untuk anak, menjaga kebugaran ataupun sebagai ajang untuk meraih prestasi, renang juga dapat digunakan sebagai sarana untuk bergaul ataupun bersantai.

Dalam jurnal olahraga Supriyanto (2012:2) *Efektifitas Pembelajaran Renang Gaya Crawl Antara Anak Usia 5 Tahun Dengan Anak Usia 7 Tahun* menjelaskan tentang manfaat yang ada pada aktifitas olahraga renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh,

untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi.

Secara teori olahraga renang dapat dikenalkan kepada anak usia dini 3 – 7 Tahun, umur spesialisasi pada umur 10 – 12 Tahun ( Bompa 1994). Oleh karena itu berenang merupakan olahraga yang baik untuk dikuasai anak karena mempunyai banyak manfaat. Melalui berenang anak memperoleh kesempatan untuk bergerak dengan bebas dan leluasa. Kebebasan dan keleluasaan itu merupakan rangsangan yang luar biasa, bukan saja dari aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis.

Berenang pada anak memiliki nilai khas dan meluas cakupannya, yaitu memupuk keberanian, dan perasaan mampu, serta rasa percaya diri. Disamping itu penguasaan keterampilan dapat membangkitkan suasana kegembiraan yang tidak dijumpai dalam aktifitas jasmani lain.

Cabang olahraga renang merupakan cabang olahraga yang di lakukan baik oleh putra maupun putri yang dilakukan secara individual maupun beregu. Olahraga renang merupakan aktifitas yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk gaya dan salah satunya adalah gaya bebas.

Renang gaya bebas ( *Crawl Style*) adalah gaya renang yang mudah dipelajari bagi anak – anak karena gerakan gaya bebas yang alami. Menurut Dumadin dan Dwijowinoto ( 1992;1) gaya bebas adalah renang yang gerakan tungkainya mirip dengan gerakan tungkai orang berjalan.

Akan tetapi meskipun renang gaya bebas mudah dipelajari masih banyak juga para siswa SMA yang tidak memahami dan mahir dalam teknik dasar renang gaya bebas.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan , tanggal 28 Juli 2017, pada mata pelajaran renang khususnya renang gaya bebas, diperoleh sejumlah data bahwa siswa yang berjumlah 30 orang siswa/siswi kelas X-IPA3 ternyata hanya 10 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 20 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada materi renang gaya bebas hanya mencapai 33,33 %, sedangkan persentase ketidaktuntasan materi renang gaya bebas mencapai 66,67 %. Data tersebut menjadi bukti bahwa hasil pembelajaran renang gaya bebas siswa kelas X IPA3 belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang diharapkan. Sedangkan menurut Mujahir (2007:169), dibandingkan gaya berenang lainnya, gaya bebas merupakan gaya berenang yang bisa membuat tubuh melaju lebih cepat di air.

Keadaan tersebut dimungkinkan karena faktor keberanian, hal ini dapat dilihat seperti takut menyelam dalam kolam, kurangnya tinggi badan sehingga siswa merasa kurang percaya diri dan takut tenggelam, dan kurangnya koordinasi gerakan antara kaki, tangan dan pernapasan. Maka dari kesulitan tersebut perlu adanya peningkatan dengan variasi pembelajaran, seperti variasi gerakan tungkai sambil berpegangan dipinggiran kolam, gerakan tungkai berpasangan, variasi gerakan lengan, dan koordinasi gerakan renang gaya bebas dengan benar,

sehingga gaya yang digunakan dapat dilakukan secara aman dan efisien, dan efektif.

Para siswa juga mengalami kesulitan gerakan sehingga siswa tidak bisa melihat arah rangnya dan cenderung khawatir menabrak siswa lain yang sedang melakukan renang secara bersamaan. Hal tersebut membuat siswa sangat sulit untuk melakukan gerakan dengan benar dan keterampilan gerak dasar renang gaya bebas seperti yang diinginkan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pada kenyataan banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan hasil belajar yang masih rendah meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses belajar-mengajar, guru sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar sebagaimana mestinya.

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta memungkinkan siswa berprestasi secara maksimal. Begitu pula partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai standar keterlibatan yang ditetapkan guru. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan yang ada apa bila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik seperti diatas, maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, penyebab rendahnya hasil belajar siswa bervariasi. Salah satu upaya mengatasi

rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan melakukan variasi Pembelajaran renang gaya bebas.

Berdasarkan tujuan pembelajaran penjasorkes dapat dikatakan bahwa mata pelajaran penjasorkes sarat dengan materi yang kompleks, sehingga menuntut guru untuk memilih strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut sudrajat (2008:23) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

Aman Simaremare, (2007:23), berpengertian variasi secara leksikal, variasi diartikan sebagai lain dari pada yang biasa, yaitu perbedaan memvariasikan mengubah-ngubah bentuk supaya lain dari yang ada atau biasa.

Oleh sebab itu, analisis untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep gerak perlu dilakukan oleh pihak pendidik (guru) selaku ujung tombak langsung dalam proses pembelajaran disekolah. Letak, jenis dan factor-faktor penyebab kesulitan siswa perlu diketahui sedini mungkin untuk dicari alternatif pemecahannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi dan menghindari kesulitan belajar yang berkelanjutan dan terbawa sampai pada jejang yang lebih tinggi.

Bertitik tolak dari uraian diatas dan dari permasalahan yang muncul, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action*

*research*) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. kurangnya kemampuan dan tidak maksimal dalam melakukan gerakan renang gaya bebas pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
- b. kurangnya variasi dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Masih banyak siswa yang kurang mampu melakukan renang gaya bebas, karena belum menguasai tehnik dasar renang gaya bebas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari interpersi yang berbeda peneliti menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang tehnik dasar renang gaya bebas
2. Peneliti menerapkan variasi pembelajaran pada pembelajaran renang gaya bebas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar renang gaya bebas melalui variasi pembelajaran Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Penelitian sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam bentuk variasi pembelajaran.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.
3. Memberikan informasi terhadap guru pendidik jasmani sekolah menengah atas tentang variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas.
4. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.